

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meninjau kembali data-data dalam suatu laporan keuangan untuk memperoleh bukti audit suatu perusahaan dan mengevaluasinya untuk mengetahui apakah kriteria audit terpenuhi. Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi tujuan para perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya untuk diaudit yang dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi pihak ketiga yang menghubungkan perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Hasil audit yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan yang terkait seperti calon investor, investor dan pihak lain untuk menilai kinerja perusahaan serta berguna untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Kualitas audit menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh auditor karena dengan adanya kualitas audit yang baik maka informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Permana, 2012). Munculnya kasus kegagalan audit seperti SNP Finance yang dinilai melanggar peraturan OJK dengan Nomor 13/POJK03/2017 mengenai Pemakaian Jasa Kantor Akuntan Publik, yaitu melakukan kecurangan serta manipulasi data. Terdapat juga pembekuan izin terhadap KAP Kasner Sirumapea (2019) terkait kasus PT Garuda Indonesia Tbk 2018 yang melakukan pelanggaran berat atas pengakuan pendapatan terhadap kesepakatan dan kerjasama

PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pulau Jawa)

**Disusun oleh:
Lucky Ariel Handoyo**

**Pembimbing:
Tabita Indah Iswari, SE., M. Acc., Ak., CA**

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 43-44, Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Jenis penelitian ini bersifat empiris kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pulau Jawa. Penelitian ini dilakukan di 12 KAP yang ada di Pulau Jawa. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dan jumlah sampel sebanyak 51 responden. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian berdasarkan uji t pada variabel etika auditor diperoleh nilai signifikansi 0,022, maka variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t untuk variabel pengalaman auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035, maka variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji t untuk variabel *time budget pressure* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,753, maka variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian uji t pada variabel motivasi auditor diperoleh nilai signifikansi 0,155, maka variabel motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil dari uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000, maka model penelitian ini dikatakan layak dan memenuhi *Goodness of Fit*.

Kata Kunci : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Time Budget Pressure*, Motivasi Auditor, Kualitas Audit

yang dilakukan dengan PT Mahata Aero yang dimana kejadian tersebut telah bertolak belakang dengan Standar Audit 315 dan Standar Audit 500.

Oleh karena itu kualitas audit adalah hal yang wajib dijaga oleh auditor dengan cara memberikan opini yang dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan tertentu. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan komponen yang penting dalam sebuah perusahaan dan kebutuhan dari pihak manajemen. Laporan keuangan dianggap penting karena di dalam laporan keuangan ini terdapat informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta berguna bagi para investor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik, kemudian laporan keuangan juga berguna bagi pemerintah untuk membayar pajak.

Auditor harus mempunyai perilaku profesional agar hasil kualitas audit tersebut dinyatakan baik sehingga, dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen adalah laporan keuangan yang didampingi dengan laporan audit yang berkualitas (Adeniyi dan Mieseigha, 2013).

Menurut Elfarini (2007) kualitas audit adalah sebuah proses yang dilakukan oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan di sebuah perusahaan dan apabila menemukan suatu pelanggaran dalam laporan keuangan maka auditor dapat melaporkan dalam laporan keuangannya. Dalam proses pengauditan, auditor juga

harus berpedoman pada standar akuntansi dan kode etik auditor yang berlaku. Kualitas audit yang ada di Indonesia juga dapat dipertanyakan karena seringnya saat auditor telah melakukan *auditing* pada suatu perusahaan, kemungkinan besar hasilnya masih ada kecurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa saja dari auditor itu sendiri, klien, ataupun dari kantor akuntan tempat auditor tersebut bekerja. Karena pentingnya komponen laporan keuangan yang ada untuk membantu mengambil keputusan dalam perusahaan, perusahaan tidak bisa dengan sembarangan dalam mengambil keputusan karena sangat berpengaruh dengan jalan perusahaan ke depannya. Maka laporan keuangan yang telah diaudit harus berkualitas dan relevan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu peluang dimana seorang auditor menemukan kecurangan dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya serta melaporkan kecurangan tersebut. Intinya, audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang berkompeten dan independen. Auditor yang berkompeten memiliki kemampuan dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan auditor yang independen memiliki keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam bentuk laporan keuangan, serta tidak mudah terpengaruh dan bergantung pada pihak lain serta juga memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh (Panjaitan, 2014).

Dalam penelitian ini, kualitas audit dihubungkan dengan etika auditor, pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan motivasi auditor. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan, maka auditor berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi/perusahaan dimana mereka

bekerja, profesi mereka, masyarakat, dan diri mereka sendiri (Sunggu, 2004). Setiap auditor diharapkan memegang teguh kode etik auditor yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga dapat menghindari banyak situasi persaingan yang tidak sehat. Etika auditor sekarang ini menjadi isu penting dan menarik diakarenakan seringnya terjadi beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan independen, akuntan internal perusahaan maupun akuntan pemerintah (Astuti, 2009). Sebagai contoh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja atas kasus *over statement* pendapatan laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk yang dimana hal tersebut tidak sejalan dengan kode etik auditor sehingga mendapat hukuman pembekuan izin operasi selama satu tahun.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh pengalaman suatu auditor. Pengalaman sangat penting bagi seorang auditor untuk melakukan tugasnya dalam mengaudit, pengalaman akan memberikan banyak dampak terhadap pengambilan keputusan-keputusan dalam pelaksanaan audit sehingga sangat diharapkan bahwa setiap keputusan yang telah diambil adalah keputusan yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan keputusan dan semakin berkualitas juga audit yang dihasilkan.

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor karena seorang auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah disusun dan ditetapkan atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang ketat serta kaku

(Sososutikno, 2003). Semakin bersaingnya KAP, menyebabkan seorang auditor tidak dapat menghindari kondisi dimana dia harus memiliki ketepatan waktu dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin bagus. Adanya tekanan waktu yang diterima oleh auditor dapat digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Namun, *time budget pressure* juga memungkinkan untuk dapat menciptakan perilaku yang menyimpang dari seorang auditor itu sendiri, karena auditor akan lebih cenderung tertekan dalam melakukan auditing terhadap laporan keuangan sehingga memungkinkan auditor untuk melewati beberapa tahapan audit karena alasan dikejar dengan adanya keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi lebih lanjut terkait hubungan antara *time budget pressure* dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Motivasi auditor juga menjadi faktor yang penting dalam tugas audit. Motivasi auditor dalam melaksanakan proses audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya (Mills, 1993). Motivasi juga timbul karena adanya keyakinan bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan dari pelanggan dan kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat dipenuhi. Kompensasi yang diberikan dari organisasi dapat berupa hadiah (*reward*) sesuai profesinya, akan membuat auditor menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kinerja mereka.

Adanya fakta-fakta terkait pada penelitian yang dilakukan terdahulu masih banyak ketidakpastian maka penulis ingin meneliti dan memastikan apakah faktor etika auditor, pengalaman auditor, *time budget pressure* dan motivasi auditor berpengaruh pada kualitas audit maka penulis mengangkat judul **“PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PULAU JAWA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan sangat membutuhkan hasil audit yang berkualitas dalam laporan keuangannya, dikarenakan sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan kebutuhan perusahaan kedepannya. Auditor juga dituntut menjadi seorang auditor yang berkualitas dalam meakukan pengauditan laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari kualitas audit yaitu etika auditor, pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan motivasi auditor. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka berikut adalah pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pengauditan bagi para pembaca serta memberi informasi yang terkait dengan pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit di KAP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

Dapat digunakan sebagai gambaran tentang bagaimana cara melakukan penelitian di bidang akuntansi, khususnya di bidang audit untuk nantinya dalam pembuatan skripsi.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP):

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi KAP dalam meningkatkan kualitas kerja auditornya agar tidak terpengaruh oleh hubungan dengan kliennya dan tetap memegang teguh kode etik yang berlaku.

c. Bagi Mahasiswa Akuntansi:

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa akuntansi tentang bagaimana pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

d. Bagi Khalayak Umum:

Diharapkan dapat menambah wawasan khalayak umum tentang akuntansi, khususnya di bidang audit ini yang membahas masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

1.5. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat lima bab sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang seluruh gambaran isi dari penelitian ini serta masalah yang diangkat secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.